

**ANALISIS *TIME SERIES* RASIO-RASIO KEUANGAN
ANGGOTA PUSAT KOPERASI SYARIAH
FORUM MITRA EKONOMI SYARIAH SLEMAN
PADA TAHUN 2013-2017**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat-Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I**

Oleh:

**Lia Yuliana
NIM 14240068**

Pembimbing:

**Dra. Hj. Mikhriani, M.M
NIP. 196405122000032001**

**JURUSAN MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2018



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto, Telp. 0274-515856, Yogyakarta 55281, E-mail: fd@uin-suka.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: B-976/Un.02/DD/PP.05.3/05/2018

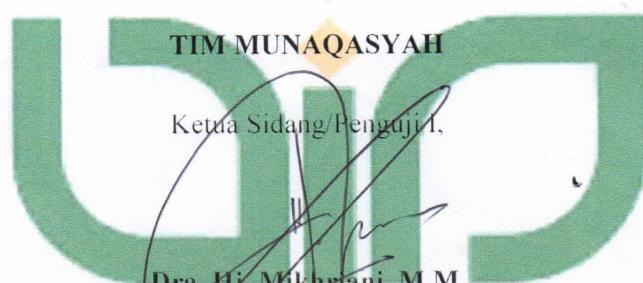
Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

**ANALISIS TIME SERIES RASIO-RASIO KEUANGAN ANGGOTA PUSAT
KOPERASI SYARIAH FORUM MITRA EKONOMI SYARIAH SLEMAN PADA
TAHUN 2013-2017**

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Lia Yuliana
NIM/Jurusan : 14240068/MD
Telah dimunaqasyahkan pada : Jumat, 18 Mei 2018
Nilai Munaqasyah : 95 (A)

dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.



Pengaji II,

Maryono, S.Ag. M.Pd.
NIP 19701026 200501 1 005

Pengaji III,

Hj. Early Maghfiroh I, S.Ag.M.Si.
NIP 19741025 199803 2 001





**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jln. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856
Yogyakarta 55281**

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

di Yogyakarta

Assalamualaikum wr.wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari:

Nama : Lia Yuliana

NIM : 14240068

Judul Skripsi : Analisis *Time Series* Rasio-Rasio Keuangan Anggota

Puskopsyah Formes Sleman Pada Tahun 2013-2017

sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan/Program Studi Manajemen Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Dalam bidang Sosial Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapan terima kasih.

Yogyakarta, 11 Mei 2018

Ketua Jurusan
Manajemen Dakwah



Pembimbing,

Dra. Hj. Mikhriam, M.M
NIP. 196405122000032001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lia Yuliana

NIM : 1420068

Jurusan : Manajemen Dakwah

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul **Analisis Time Series Rasio-Rasio Keuangan Anggota Pusat Koperasi Syariah Forum Mitra Ekonomi Syariah Sleman Pada Tahun 2013-2017** adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau di tulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang peneliti ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti peryataan ini tidak benar, maka peneliti siap mempertanggungjawabkannya sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 12 Mei 2018
Yang Menyatakan



Lia Yuliana
NIM. 14240068

Halaman Persembahan

Dengan Mengucap Syukur Kepada Allah SWT

Skripsi Ini Peneliti Persembahkan Untuk :

Almamaterku Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta

Manajemen Dakwah Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta

Kedua Orangtuaku (Bapak Sugiyanto Dan Ibu Parsih)

Dan Teman-Teman Saya

MOTTO

“Lakukan yang Terbaik Meskipun Bukan Menjadi yang Terbaik”

-Anonim-

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat, kemudahan, serta kelancaran sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam selalu tercurah kepada junjungan kita kepada nabi agung Muhammad SAW.

Peneliti skripsi yang berjudul : "Analisis Time Series Rasio-Rasio Keuangan Anggota Puskopsyah Formes Sleman Pada Tahun 2013-2017" merupakan tugas akhir program Strata Satu Fakultas Dakwah dan Komunikasi Prodi manajemen Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dalam kesempatan ini peneliti mengucapkan terimakasih yang setulus-tulusnya kepada :

1. Prof. Dr. KH. Yudian Wahyudi MA., Ph.D selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta dan para Wakil Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Nurjannah, M.Si, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan para Wakil Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi .
3. Drs. Muhammad Rosyid Ridla, M.Si, selaku Ketua Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

4. Drs. Mokhammad Nazili, M.Pd selaku Sekretaris Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Achmad Muhammad M.Ag, selaku pembimbing akademik.
6. Seluruh dosen dan karyawan di lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Dra. Hj. Mikhriani, M.M selaku dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu dan memberikan bimbingan serta arahan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
8. Priya Budi Santosa, S.E selaku Ketua Pengurus Puskopsyah Formes Sleman.
9. Bambang Susanto, S.Si selaku Manajer Puskopyah Formes Sleman serta Esti Windasari dan Ardy Kurniawan selaku karyawan Puskopsayah Formes Sleman.
10. Mahmudi, S.IP selaku Manajer Umum Koperasi Syariah Bina Sejahtera.
11. Arif Purnomo Dwiatmaji selaku Manajer Operasional Koperasi Syariah Tirta Usaha Mulia.
12. Nining Lestari selaku Manajer Koperasi Syariah Turi Sembada.
13. Siti Arlin Suparjiyah, S.E selaku Manajer Koperasi Syariah Surya Harapan Umat.
14. Bapak Sugiyanto dan Ibu Parsih selaku orangtua peneliti serta Fungki Astuti yang telah memberikan motivasi.

15. Teman-teman Jurusan Manajemen Dakwah 2014 (FT IPMADA) terimakasih atas dukungan seta motivasinya.
16. Sahabat-sahabatku Niken, Diana, Daning, Ita, Ima, Sinta, Fitri dan Alfi yang telah menemani perjuangan peneliti hingga sekarang.
17. Traveller Community yang telah memberikan kebahagiaan.
18. Semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu yang telah membantu dan berpartisipasi dalam proses penelitian dan penelitian skripsi ini.

Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan yang telah mereka berikan. Peneliti menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penelitian skripsi ini. Untuk itu saran dan kritik yang membangun sangat peneliti harapkan supaya penelitian selanjutnya dapat tersusun lebih baik. Akhir kata semoga karya ini dapat bermanfaat bagi seluruh pihak.

Yogyakarta, 15 Mei 2018

Peneliti

Lia Yuliana

NIM: 14240068

ABSTRAK

Lia Yuliana (14240068), Analisis *Time Series* Rasio-Rasio Keuangan Anggota Pusat Koperasi Syariah Forum Mitra Ekonomi Syariah Sleman Pada Tahun 2013-2017. Skripsi Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Pusat Koperasi Syariah Forum Mitra Ekonomi Syariah (Puskopsyah Formes Sleman) merupakan koperasi syariah sekunder yang beranggotakan BMT/KJKS/UJKS di Sleman. Jumlah anggota Puskopsyah Formes Sleman sebanyak 38 anggota.

Tujuan dari skripsi ini adalah untuk mengetahui perkembangan rasio-rasio keuangan anggota Puskopsyah Formes Sleman. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan objek penelitian laporan keuangan berupa laporan laba/rugi dan neraca. Metode pengumpulan data terdiri dari dokumentasi, dan wawancara. Teknik analisis data dengan menggunakan metode *time series-least square*. Hasil analisis data kemudian dibandingkan dengan standar rasio yang dikeluarkan oleh Kementerian Koperasi dan UKM.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa selama lima tahun terakhir rasio likuiditas 1 pada koperasi A dan B pada kondisi baik sedangkan koperasi C dan D pada kondisi tidak baik. Perkembangan lima tahun kedepan kondisi masih sama seperti lima tahun terakhir. Rasio likuiditas 2 selama lima tahun terakhir menunjukkan koperasi B dalam kondisi baik sedangkan ketiga koperasi lainnya dalam kondisi kurang baik. Perkembangan lima tahun kedepan kondisi masih sama seperti lima tahun terakhir. Rasio rentabilitas 1 dari keempat koperasi selama lima tahun terakhir dalam kondisi tidak baik. Kondisi tersebut masih terjadi pada lima tahun kedepan. Rasio rentabilitas 2 selama lima tahun terakhir menunjukkan pada kondisi kurang baik masih dibawah standar. Kondisi tersebut masih akan terjadi dilima tahun kedepan. Rasio solvabilitas 1 menunjukkan koperasi D dalam kondisi cukup baik sedangkan ketiga koperasi lainnya dibawah angka ideal. Kondisi tersebut diprediksikan masih terjadi selama lima tahun kedepan. Rasio solvabilitas 2 selama lima tahun terakhir dari keempat koperasi masih jauh dari kategori ideal. Kondisi tersebut masih akan terjadi selama lima tahun kedepan. Rasio aktivitas 1 selama lima tahun terakhir keempat koperasi dalam kondisi baik. Kondisi baik masih akan terjadi selama lima tahun kedepan. Rasio Aktivitas 2 selama lima tahun terakhir koperasi D dalam kondisi baik, koperasi A dan B dalam kondisi cukup baik, sedangkan koperasi C dalam kondisi tidak baik. Kondisi tersebut masih terjadi selama lima tahun kedepan.

Kata Kunci: Analisis *Time Series-Methode Least Square*, Rasio-Rasio Keuangan

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTO.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GRAFIK.....	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	4
D. Kajian Pustaka	5
E. Kajian Teori	8
1. Tinjauan Tentang Koperasi Syariah	8
a. Pengertian Koperasi Syariah.....	8
b. Peran dan Fungsi Koperasi Syariah.....	9
c. Operasional Koperasi Syariah	10

2. Tinjauan Tentang Rasio Keuangan.....	15
a. Pengertian dan Manfaat Rasio Keuangan	15
b. Macam-Macam Rasio Keuangan Menurut Tujuan Penggunaannya	17
3. Tinjauan Tentang <i>Time Series</i>	28

BAB II METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	29
B. Definisi Operasional	29
C. Populasi dan Sampel.....	29
D. Instrumen Penelitian.....	31
E. Teknik Pengumpulan Data	31
F. Teknik Analisa Data	32
G. Desain Penelitian	33
H. Sistematika Pembahasan	34

BAB III GAMBARAN UMUM LEMBAGA

A. Sejarah Puskopsyah Formes Sleman	35
B. Letak Geografis Anggota Puskopsyah Formes Sleman	36
C. Visi dan Misi Puskopsyah Formes Sleman	37
D. Tujuan Puskopsyah Formes Sleman.....	37
E. Struktur Organisasi Puskopsyah Formes Sleman	38
F. Profil lembaga yang Digunakan dalam Penelitian	41

BAB IV PEMBAHASAN

A. Analisis Rasio-Rasio Keuangan Pada Tahun 2013-2017	45
---	----

1. Rasio Likuiditas 1	45
2. Rasio Likuiditas 2	50
3. Rasio Rentabilitas 1	54
4. Rasio Rentabilitas 2	56
5. Rasio Solvabilitas 1	59
6. Rasio Solvabilitas 2	61
7. Rasio Aktivitas 1	64
8. Rasio Aktivitas 2	67
 B. Analisis Rasio-Rasio Keuangan Menggunakan Metode <i>Time Series</i> -	
Metode <i>Least Square</i>	70
1. Rasio Likuiditas 1	71
2. Rasio Likuiditas 2	73
3. Rasio Rentabilitas 1	75
4. Rasio Rentabilitas 2	78
5. Rasio Solvabilitas 1	80
6. Rasio Solvabilitas 2	82
7. Rasio Aktivitas1	84
8. Rasio Aktivitas 2	87
 BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	90
B. Saran	93
DAFTAR PUSTAKA	97
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Interpretasi Rasio Kas (L1)	19
Tabel 1.2 Interpretasi Rasio Pembiayaan (L2).....	20
Tabel 1.3 Interpretasi Rasio Rentabilitas (R1 dan R2)	21
Tabel 1.4 Interpretasi Rasio Solvabilitas (S1).....	23
Tabel 1.5 Interpretasi Rasio Solvabilitas (S2).....	24
Tabel 1.6 Interpretasi Rasio Aktivitas (A1)	25
Tabel 1.7 Interpretasi Rasio Aktivitas (A2)	26
Tabel 3.1 Identitas Puskopsyah Formes Sleman.....	36
Tabel 4.1 Hasil Perhitungan Rasio Likuiditas 1	46
Tabel 4.2 Hasil Perhitungan Rasio Likuiditas 2	50
Tabel 4.3 Hasil Perhitungan Rasio Rentabilitas 1.....	54
Tabel 4.4 Hasil Perhitungan Rasio Rentabilitas 2.....	56
Tabel 4.5 Hasil Perhitungan Rasio Solvabilitas 1	59
Tabel 4.6 Hasil Perhitungan Rasio Solvabilitas 2	62
Tabel 4.7 Hasil Perhitungan Rasio Aktivitas 1	65
Tabel 4.8 Hasil Perhitungan Rasio Aktivitas 2	68
Tabel 4.9 Perkiraan Rasio Likuiditas 1 pada Tahun 2018-2022.....	71
Tabel 4.10 Perkiraan Rasio Likuiditas 2 pada Tahun 2018-2022.....	73
Tabel 4.11 Perkiraan Rasio Rentabilitas 1 pada Tahun 2018-2022	76
Tabel 4.12 Perkiraan Rasio Rentabilitas 2 pada Tahun 2018-2022	78
Tabel 4.13 Perkiraan Rasio Solvabilitas 1 pada Tahun 2018-2022	80
Tabel 4.14 Perkiraan Rasio Solvabilitas 2 pada Tahun 2018-2022	82

Tabel 4.15 Perkiraan Rasio Aktivitas 1 pada Tahun 2018-2022 85

Tabel 4.16 Perkiraan Rasio Aktivitas 2 pada Tahun 2018-2022 87

DAFTAR GRAFIK

Grafik 4.1 Perkembangan Rasio Likuiditas 1 (2013-2017)	49
Grafik 4.2 Perkembangan Rasio Likuiditas 2 (2013-2017)	53
Grafik 4.3 Perkembangan Rasio Rentabilitas 1 (2013-2017)	56
Grafik 4.4 Perkembangan Rasio Rentabilitas 2 (2013-2017)	58
Grafik 4.5 Perkembangan Rasio Solvabilitas 1 (2013-2017)	61
Grafik 4.6 Perkembangan Rasio Solvabilitas 2 (2013-2017)	64
Grafik 4.7 Perkembangan Rasio Aktivitas 1 (2013-2017).....	67
Grafik 4.8 Perkembangan Rasio Aktivitas 2 (2013-2017).....	70
Grafik 4.9 Prediksi Perkembangan Rasio Likuiditas 1 (2018-2022)	73
Grafik 4.10 Prediksi Perkembangan Rasio Likuiditas 2 (2018-2022)	75
Grafik 4.11 Prediksi Perkembangan Rasio Rentabilitas 1 (2018-2022)	77
Grafik 4.12 Prediksi Perkembangan Rasio Rentabilitas 2 (2018-2022)	79
Grafik 4.13 Prediksi Perkembangan Rasio Solvabilitas 1 (2018-2022)	82
Grafik 4.14 Prediksi Perkembangan Rasio Solvabilitas 2 (2018-2022)	84
Grafik 4.17 Prediksi Perkembangan Rasio Aktivitas 1 (2018-2022).....	87
Grafik 4.16 Prediksi Perkembangan Rasio Aktivitas 2 (2018-2022).....	89

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Operasional Koperasi Syariah.....	15
Gambar 2.1 Desain Penelitian.....	33
Gambar 3.1 Struktur Organisasi Puskopsyah Formes Sleman.....	38
Gambar 3.2 Peta Keempat Koperasi Syariah.....	41

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pengangguran merupakan salah satu masalah ekonomi di Indonesia. Pengangguran adalah keadaan yang menggambarkan tidak ikut sertaanya tenaga kerja yang sebetulnya produktif dalam proses produksi karena jumlah pekerjaan lebih kecil jika dibandingkan dengan tenaga kerja yang tersedia. Badan Pusat Statistik (BPS) mengungkapkan bahwa pada tahun 2016 telah terjadi kenaikan jumlah pengangguran di Indonesia sebesar 10.000 orang menjadi 7,04 juta orang pada Agustus 2016 dari Agustus 2016 sebesar 7,03 juta orang.¹ Kenaikan angka tersebut dapat dikurangi dengan meningkatkan kesadaran dalam berwirausaha. Warga Indonesia masih banyak yang beranggapan bahwa berwirausaha atau bisnis hanya diperuntukkan bagi orang yang mempunyai dana lebih. Padahal pemerintah Indonesia melakukan berbagai macam upaya guna menumbuhkan jiwa kewirausahaan bagi warganya melalui beberapa program melalui lembaga-lembaga pemerintah maupun lembaga non-pemerintah.

Lembaga yang dapat digunakan untuk membantu meningkatkan wirausahawan di Indonesia salah satunya adalah lembaga keuangan. Lembaga keuangan mempunyai peranan penting dalam perekonomian

¹<http://jogja.tribunnews.com/2017/08/02/hingga-juli-2017-jumlah-penduduk-indonesia-bertambah-jadi-262-juta-jiwa-lebih> diakses pada tanggal 08 Januari 2017 pukul 14.14 WIB

Indonesia karena lembaga keuangan merupakan motor penggerak perekonomian masyarakat. Lembaga keuangan mempunyai peran untuk mempertemukan pihak kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana sehingga dana dari pihak investor dapat digunakan oleh pengguna dana untuk melakukan sebuah usaha.

Salah satu lembaga keuangan yang dekat dengan usaha kecil dan menengah (UKM) adalah koperasi. UKM kerap mengalami penolakan pemberian dana di bank karena dianggap belum memiliki kemampuan yang memadai dalam pengelolaan perusahaan.² Keberadaan koperasi diharapkan dapat membantu dalam mengakses dana modal untuk mengembangkan usaha. Pemerintah gencar-gencarnya dalam meningkatkan sektor UKM, salah satunya dengan mendukung keberadaan koperasi dikarenakan koperasi dalam menjalankan usaha menggunakan prinsip yang sesuai dengan Pancasila serta koperasi bertujuan untuk mensejahterakan anggotanya dan membangun tatanan perekonomian yang lebih baik yang berdasarkan kekeluargaan.

Perkembangan koperasi khususnya di Sleman mengalami peningkatan sebesar 2,7% dari tahun 2014 sampai 2015, yang semula pada tahun 2014 berjumlah 629 koperasi dan sampai tahun 2015 berjumlah 646 koperasi.³ Peningkatan jumlah koperasi tersebut tidak dibarengi dengan peningkatan kualitas koperasi itu sendiri. Pada tahun 2017 koperasi

² Wahyudi, *Manajemen Resiko Bank*, (Jakarta: Salemba,2013), hlm.79.

³ <https://jogja.antaranews.com/berita/341139/jumlah-koperasi-di-sleman-terus-bertambah> diakses pada tanggal 08 Januari 2017 pukul 14.14 WIB

berjumlah 546, berarti terjadi penurunan sebesar 16%.⁴ Untuk mempertahankan eksistensi dari gempuran lembaga keuangan yang lain maupun sejenis koperasi konvensional maupun syariah harus selalu melakukan terobosan-terobosan baru atau inovasi guna meningkatkan kualitas koperasi.

Koperasi sebagai lembaga keuangan yang bergerak dalam bidang pinjam meminjam dana harus selalu memperhatikan kondisi keuangan perusahaan. Untuk mengetahui kondisi keuangan koperasi dapat dilakukan dengan menganalisis rasio keuangan. Rasio keuangan merupakan suatu alat analisis yang digunakan perusahaan untuk menilai kinerja keuangan berdasarkan data perbandingan masing-masing pos yang terdapat di laporan keuangan seperti laporan neraca, laba/rugi , dan arus kas dalam periode tertentu.⁵ Analisis kondisi keuangan akan lebih bermakna jika hasil perhitungan dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya sehingga dapat digunakan sebagai bahan evaluasi. Membandingkan antar waktu atau antar periode disebut analisis *time series*.

Puskopsyah Formes Sleman (Pusat Koperasi Syariah Forum Mitra Ekonomi Syariah) merupakan koperasi sekunder yang beranggotakan BMT/KJKS/UJKS di Sleman. Jumlah anggota Puskopsyah Formes Sleman sebanyak 38 anggota. Puskopsyah Formes Sleman merupakan

⁴<http://nasional.republika.co.id/berita/nasional/daerah/18/02/23/p4kubr384-jumlah-koperasi-di-sleman-alami-penurunan> di akses pada tanggal 23 Maret 2018 pukul 18.23 WIB

⁵ Dwi Prastowo dan Rifka Juliaty, *Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi*, (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2002), hlm.15.

suatu organisasi yang terbentuk untuk saling bekerjasama antar koperasi syariah.⁶

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut peneliti ingin melakukan penelitian mengenai perkembangan rasio-rasio keuangan anggota Puskopsyah Formes Sleman dengan metode analisis *time series* pada tahun 2013-2017.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana perkembangan rasio-rasio keuangan anggota Puskopsyah Formes Sleman pada tahun 2013-2017?
2. Bagaimana perkembangan rasio-rasio keuangan anggota Puskopsyah Formes Sleman selama lima tahun kedepan dengan menggunakan metode *time series* – metode *least square*?

C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian :

- a. Mengetahui rasio-rasio keuangan anggota Puskopsyah Formes Sleman pada tahun 2013-2017.
- b. Mengetahui perkembangan rasio-rasio keuangan anggota Puskopsyah Formes Sleman selama lima tahun kedepan dengan menggunakan metode *time series* – metode *least square*.

⁶<http://formessleman.blogspot.co.id/2015/05/daftar-anggota-puskopsyah-formes.html>

2. Kegunaan Penelitian :

- a. Secara teoritis; memberikan sumbangan pemikiran bagi ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang manajemen keuangan Islam.
- b. Secara praktis; sebagai bahan masukan bagi pengurus Puskopsyah Formes Sleman dan lembaga sampel yang bersangkutan, khususnya dalam rangka mengadakan perbaikan-perbaikan guna meningkatkan kualitas koperasi.

D. Kajian Pustaka

Penelitian berjudul “Analisis *Time Series* Rasio-Rasio Keuangan Anggota Pusat Koperasi Syariah Forum Mitra Ekonomi Syariah Sleman Pada Tahun 2013-2017” agar tidak terjadi kesamaan dalam penelitian maka diperlukan kajian pustaka. Berikut ini beberapa kajian pustaka yang terkait dengan penelitian ini:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Ma'ruf Miftahul Huda pada tahun 2016 salah satu mahasiswa jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga yang berjudul “Analisis Laporan Keuangan di Perusahaan Roti dan Cake Aflah Bakery Sanden Bantul Yogyakarta (Pendekatan Analisis Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Aktivitas dan Rasio Profitabilitas) periode 2012,2013, dan 2014 dengan hasil bahwa analisis rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas yang dilakukan Aflah Bakery periode 2012 hingga 2014 sudah relative meningkat, dilihat dari laporan analisis rasio keuangan yang didapatkan dari Aflah Bakery,

meskipun ada sedikit kendala pada tahun 2013 yang mengakibatkan penurunan presentase atau persamaan presentase dengan tahun 2012 walaupun hanya terjadi pada beberapa rasio keuangan.⁷

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Brigata Dinda Utari pada tahun 2016 salah satu mahasiswa jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta yang berjudul “Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Rentabilitas dan Aktivitas Sebagai Alat Ukur Kinerja Keuangan (Studi Kasus pada Koperasi *Credit Union* Keling Kuamang di Sintang, Kalimantan Barat Periode 2014-2016)” Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus dengan hasil bahwa rasio likuiditas tahun 2014-2016 diukur menggunakan *current ratio*, pada tahun 2014-2016 mendapatkan hasil tidak baik dan grafik *trend current ratio* mengalami penurunan. Rasio solvabilitas 2014-2016 diukur dengan menggunakan *total debt to equity assets ratio* keduanya mendapat hasil yang tidak baik dan grafik *trend* kedua-duanya mengalami penurunan. Rasio rentabilitas tahun 2014-2016 diukur menggunakan rentabilitas ekonomi rentabilitas modal sendiri keduanya mendapatkan hasil yang tidak baik tetapi grafik *trend* rentabilitas ekonomi mengalami peningkatan sedangkan grafik *trend* rentabilitas modal sendiri mengalami penurunan.

⁷ Ma'ruf Miftahul Huda, *Analisis Laporan Keuangan di Perusahaan Roti dan Cake Aflah Bakery Sanden Bantul Yogyakarta (Pendekatan Analisis Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Aktivitas dan Rasio Profitabilitas) periode 2012,2013, dan 2014*, Skripsi (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016)

Rasio aktivitas tahun 2014-2016 yang tercermin dalam rasio perputaran aset mendapatkan hasil yang tidak baik.⁸

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Rina Mudjiyanti dan Erny Rachmawati mahasiswa Universitas Muhamadiyah Purwakerto Tahun 2014 dengan judul “ Analisis Kinerja Keuangan pada Koperasi Syariah di Purwokerto Barat Pada Tahun 2010-2013”. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan hasil bahwa rasio likuiditas yang di ukur dengan menggunakan *current ratio* dan *cash ratio* menunjukkan angka yang kurang baik karena tidak melibatkan akun piutang. Rasio solvabilitas koperasi syariah juga masih menunjukkan angka yang kurang baik, hal ini koperasi masih menunjukkan kinerja yang kurang solvable atau belum memberikan kontribusi yang cukup dalam pengelolaan *assets* terhadap total hutang. Rasio rentabilitas menunjukkan angka yang cukup baik. Modal yang dimiliki koperasi cukup rentable dalam menghasilkan sisa hasil usaha.⁹

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Ibn-Homaid N. T., Tijani I. A. mahasiswa Universitas King Saud pada tahun 2015 yang berjudul “Analisis Keuangan Untuk Perusahaan Konstruksi di Saudi Arabia” dengan hasil bahwa kinerja perusahaan secara umum selama lima tahun berturut-turut tidak memuaskan. Pendapatan yang dihasilkan oleh

⁸ Brigata Dinda Utari, *Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas , Rentabilitas dan Aktivitas Sebagai Alat Ukur Kinerja Keuangan (Studi Kasus pada Koperasi Credit Union Keling Kuamang di Sintang, Kalimantan Barat Periode 2014-2016)*, Skripsi (Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, 2017)

⁹ Rina Mudjiyanti dan Erny Rachmawati, *Analisis Kinerja Keuangan pada Koperasi Syariah di Purwokerto Barat Pada Tahun 2010-2013, Jurnal (September,2014)*

perusahaan selama ini tidak memadai dan tidak ada rasio yang memuaskan bila dibandingkan dengan rata-rata industri yang direkomendasikan. Hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan kekurangan dana atau modal untuk membiayai pekerjaan konstruksi dan pada saat yang sama, perusahaan sangat bergantung pada modal hutang untuk melaksanakan pekerjaan konstruksinya. Perusahaan juga memiliki kebijakan pengumpulan yang buruk dan ini membuat perusahaan memanfaatkan subkontraktor dan pemasok untuk mendanai sebagian besar biaya konstruksi dan lamban membayar tagihan sehingga perusahaan menanggung risiko dan kehilangan yang berlebihan.¹⁰

Dari hasil penelusuran penelitian terdahulu bila dilihat dari objek penelitian memang ada beberapa penelitian tentang analisis rasio keuangan, namun jika dilihat dari subjek penelitian belum ada yang meneliti tentang analisis rasio keuangan di Puskopsyah Formes Sleman. Jadi penelitian yang akan diteliti belum pernah diteliti sebelumnya.

E. Kajian Teori

1. Tinjauan Tentang Koperasi Syariah

a. Pengertian Koperasi Syariah

Koperasi merupakan badan usaha yang beranggotakan orang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi

¹⁰Ibn-Homaid N. T., Tijani I. A, *Financial Analysis of a Construction Company in Saudi Arabia, Journal Contruction and Management*, Vol. 4:3 (April, 2015)

rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan.¹¹ Sedangkan koperasi syariah adalah sebuah badan usaha yang kegiatan dan tujuannya berdasarkan ajaran Islam yakni berlandaskan Al-Quran dan As-Sunnah.

Secara umum prinsip operasional koperasi adalah membantu mensejahterakan para anggotanya dalam bentuk gotong royong dan tidak bertentangan dengan ajaran Islam. Konsep utama operasional koperasi syariah adalah menggunakan akad *syirkah mufawadholah* yakni sebuah usaha yang didirikan secara bersama-sama oleh dua orang atau lebih, masing-masing memberikan kontribusi dana dalam porsi yang sama besar dan berpartisipasi dalam kerja dengan bobot yang sama pula. Masing-masing partner saling menanggung satu sama lain dalam hak dan kewajiban.¹² sesuai yang tercermin pada QS. *Al Baqarah* 208

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا ادْخُلُوا فِي السَّلَامِ كَافَةً وَلَا تَنْبِغُوا حُطُولَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ

Artinya : Wahai orang-orang yang beriman. Masuklah ke dalam Islam secara keseluruhan, dan janganlah kamu ikuti langkah-langkah setan. Sungguh, ia musuh yang nyata bagimu.(QS. *Al Baqarah* 208)¹³

¹¹Pedoman Penilaian Kesehatan Koperasi tahun 2008

¹² Buchori Sofyan Nur Syamsudin, *Koperasi Syariah Teori dan Praktik*, (Banten:Pustaka Aefa Media), hlm.7.

¹³Al-Qur'an Kementerian Agama Republik Indonesia Tahun 2017

b. Peran dan Fungsi Koperasi Syariah

Koperasi syariah mempunyai peran dan fungsi yaitu :¹⁴

- 1) Sebagai manajer investasi, maksudnya adalah koperasi syariah dalam menjalankan tugasnya berperan sebagai pihak penghubung antara para pemilik dana dengan pencari dana. Koperasi syariah sebagai manajer investasi dalam mengelola dana semaksimal mungkin untuk dimanfaatkan untuk kemaslahatan umat.
- 2) Sebagai investor (*shahibul maal*), maksudnya adalah jika koperasi syariah mendapatkan pinjaman dari pihak ketiga kemudian dikelola secara profesional dan efektif. Koperasi syariah memiliki hak untuk terbuka dikelolanya berdasarkan program-program yang dimilikinya. Keuntungan yang diperoleh dibagikan secara proposional (sesuai kesepakan *nisbah*) pada pihak yang memberikan dana seperti, anggota yang memiliki jenis simpanan tertentu dan ditetapkan sebagai yang mendapatkan hak bagi hasil dari hasil usaha. Sebagai investor koperasi syariah berhak mengetahui pengelolaan dana yang dilakukan oleh peminjam dana.
- 3) Fungsi sosial, maksudnya koperasi syariah harus memberikan pelayanan sosial yang baik kepada anggota yang membutuhkannya maupun kepada masyarakat dhu'afa.

¹⁴Buchori Sofyan dan Nur Syamsudin, *Koperasi Syariah*, hlm. 14.

c. Operasional Koperasi Syariah

Berikut ini adalah operasional koperasi syariah secara umum meliputi:¹⁵

1) Penghimpunan Dana (*Funding*)

Penghimpunan dana dalam koperasi biasanya menghimpun dari pihak ketiga berupa modal simpanan pokok, simpanan wajib, simpanan sukarela dan modal pernyertaan dari pihak lain. Simpanan pokok merupakan simpanan yang harus dibayarkan calon anggota saat ingin menjadi anggota sebuah koperasi. Berbeda dengan simpanan pokok, simpanan wajib merupakan simpanan yang harus dibayarkan oleh anggota kepada koperasi syariah setiap bulannya dengan jumlah tetap. Sedangkan simpanan sukarela adalah simpanan yang diberikan kepada koperasi syariah dengan jumlah dan waktu yang tidak terikat. Serta modal pernyertaan pihak lain merupakan setoran dana dari pihak lain untuk menjadi modal dari suatu koperasi syariah.

Penghimpunan dana dalam koperasi syariah secara umum menggunakan akad *musyarakah*. Akad *musyarakah* merupakan akad kerjasama dalam penanaman dana dari dua atau lebih pemilik dana untuk menjalankan usaha tertentu yang

¹⁵ *Ibid.*, hlm. 18.

sesuai dengan ajaran Islam dan pembagian hasil usaha berdasarkan nisbah bagi hasil yang telah disepakati.

2) Penyaluran Dana (*Lending*)

Penyaluran dana dalam produk koperasi syariah secara umum terbagi dalam empat bentuk yaitu bentuk jual-beli, investasi kerjasama, jasa-jasa, dan penempatan lainnya.

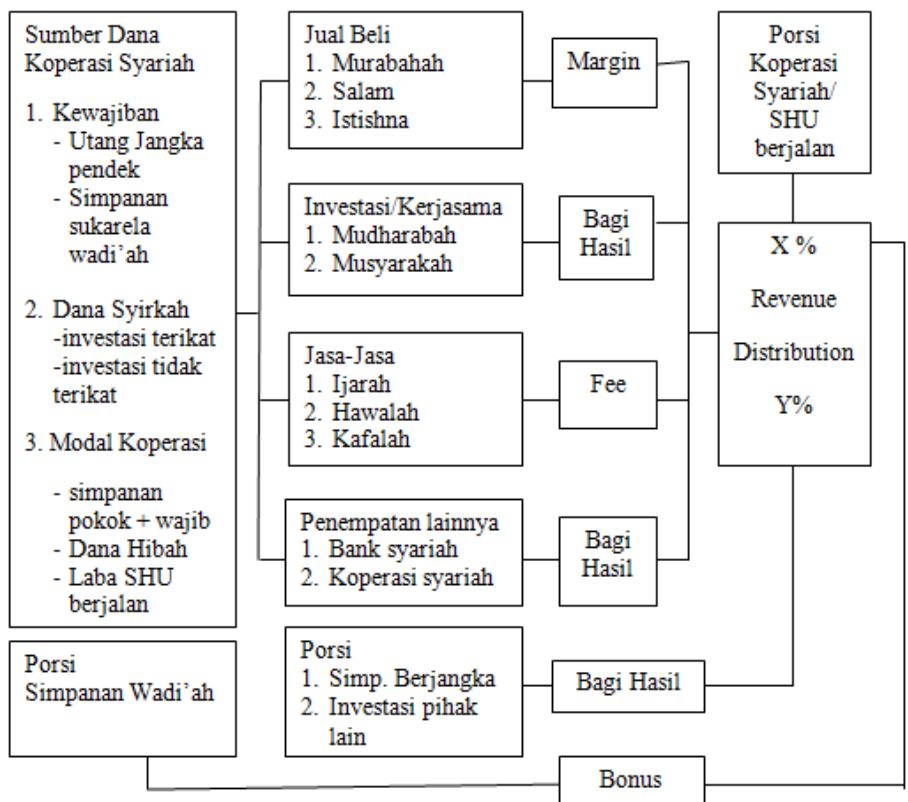
Jual-beli dalam koperasi syariah biasanya menggunakan akad *murabahah*, akad *istisna*, dan akad *assalam*. Akad *murabahah* merupakan akad jual beli barang dengan harga pokok barang ditambah dengan margin keuntungan yang di sepakati. Koperasi syariah dalam hal ini memberikan barang yang dibutuhkan anggota (anggota yang menentukan spesifikasinya) dan menjualnya kepada anggota dengan ditambah margin keuntungan. Harga pokok barang yang diberikan kepada anggota diketahui kedua belah pihak. Hal ini merupakan salah satu pembeda dari lembaga-lembaga konvensional yang biasanya tidak dipublikasikan harga pokok pembelian. Akad *istisna* adalah akad jual beli dalam bentuk pembuatan barang tertentu dengan kriteria dan persyaratan tertentu yang disepakati bersama. Sedangkan akad *assalam* mirip dengan akad *istisna* yaitu akad pembuatan barang tertentu namun perbedaanya dalam hal pembayaran, akad *assalam* pembayaran dilakukan terlebih dahulu.

Bentuk akad investasi atau kerja sama dalam koperasi syariah menggunakan akad *mudharabah* dan *musyarakah*. Akad *mudharabah* merupakan bentuk kerjasama koperasi syariah selaku pemilik dana dengan anggotanya yang bertindak selaku pengelola usaha yang produktif dan halal. Akad *mudharabah* dalam koperasi syariah memberikan dana 100% untuk modal usaha dan anggota berkontribusi dengan tenaga maupun keahliannya kemudian hasil keuntungan atau kerugian yang diperoleh dari usaha tersebut dibagi sesuai nisbah yang disepakati. Akad *mudharabah* merupakan akad yang sering digunakan pada lembaga keuangan syariah. Akad *musyarakah* merupakan akad kerjasama antara koperasi syariah dengan anggotanya atau pihak lain dengan kedua belah pihak masing-masing menyetorkan modal untuk sebuah usaha.

Produk jasa-jasa koperasi syariah menggunakan akad *ijarah*. Akad *ijarah* adalah akad pemindah hak guna atas barang atau jasa melalui pembayaran sewa. Akad *ijarah* dilakukan dengan memberikan barang yang dibutuhkan anggota atau pihak lain. Anggota atau pihak lain saat menggunakan barang tersebut dibebani biaya sewa. Biaya sewa yang dibayarkankan sesuai dengan porsi *nisbah* yang disepakati berdasarkan hasil pemanfaat barang atau jasa yang disewakan oleh koperasi syariah.

Produk penyaluran dana lainnya dalam koperasi syariah menggunakan akad *qardh*, akad *wadi'ah* akad *rahn*, akad *wakalah*, akad *kafalah*, dan akad *hawalah*. Bentuk akad *qard* yaitu koperasi syariah memberikan fasilitas pinjaman darurat kepada anggotanya yang membutuhkan tanpa disertai imbalan dengan kewajiban anggota mengembalikan pokok pinjaman sekaligus atau dicicil dalam jangka waktu tertentu. Dana *qard* berasal dari dana modal koperasi syariah atau dari laba yang disisihkan. Akad *wadi'ah* adalah akad penitipan barang, barang tersebut oleh koperasi syariah dapat dimanfaatkan asalkan sudah mendapatkan persetujuan dari pemilik barang. Akad *rahn* (gadai) merupakan akad yang timbul karena ada kebutuhan keuangan yang mendesak dari anggotanya atau pihak lain. Dalam produk gadai koperasi syariah tidak menggunakan sistem bunga melainkan mengenakan tarif sewa penyimpanan dari barang yang digadaikan. Akad *wakalah* merupakan akad yang timbul dari hasil pengurusan suatu hal yang dibutuhkan anggotanya dimana anggota mewakilkan urusan tersebut kepada koperasi, contohnya pengurusan SIM,STNK dan lain sebagainya. Akad *kafalah* timbul karena adanya transaksi anggota dengan pihak lain dan pihak lain tersebut membutuhkan jaminan. Koperasi syariah bertindak sebagai penjamin atas kelancaran angsuran

anggotanya. Akad *hawalah* adalah akad pengalihan utang dan orang yang berhutang kepada orang lain yang wajib menanggungnya.



Gambar 1.1 Operasional Koperasi Syariah

2. Tinjauan Tentang Rasio Keuangan

a. Pengertian dan Manfaat Rasio Keuangan¹⁶

Rasio keuangan adalah kegiatan membandingkan angka-angka yang ada di dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara

¹⁶Budi Raharjo, *Keuangan dan Akuntansi untuk Manajer Non Keuangan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007), hlm.44.

satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen dalam dua laporan keuangan. Rasio merupakan salah satu alat bedah analisis laporan keuangan guna mengukur kinerja suatu perusahaan dilihat dari sisi *financial Performance*.

Manfaat yang dapat diambil dengan dipergunakan analisis rasio keuangan :

- 1) Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat untuk dijadikan sebagai alat menilai kinerja dan prestasi perusahaan. Analisis rasio dapat digunakan untuk melihat pencapaian perusahaan dan dapat digunakan untuk mengidentifikasi kebangkrutan suatu perusahaan¹⁷
- 2) Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat bagi pihak manajemen sebagai rujukan untuk evaluasi dan membuat perencanaan. Sesuai dengan tujuan analisis laporan keuangan, rasio keuangan dapat dijadikan bahan evaluasi kinerja tahun sebelumnya dan kedepannya dapat digunakan untuk dasar perencanaan sehingga kinerja akan mengalami perbaikan-perbaikan.
- 3) Analisis rasio keuangan bermanfaat bagi kreditur untuk memperkirakan potensi resiko yang akan di hadapi dikaitkan dengan adanya jaminan kelangsungan pembayaran bunga dan

¹⁷ Rasa kanapickiene dan Zivile Grundiene,; *The Model of Fraud Detection in Financial Statement by Means of Financial Ratios, Journal*, (Januari, 2015)

pengembalian pokok pinjaman. Rasio keuangan digunakan kreditur untuk mengukur keamanan pinjaman yang diberikan. Sehingga kreditur dapat menentukan tindakan yang tepat atas analisis rasio sehingga mengurangi resiko piutang tak tertagih.

- 4) Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai penilaian bagi *stakeholder* organisasi. Manajer keuangan selaku *stakeholder* yang menangani keuangan perusahaan melakukan evaluasi, evaluasi tersebut kemudian di gunakan untuk mengevaluasi *stakeholder* yang lainnya, contohnya manajer produksi, manajer pemasaran dan lain sebagainya. Hal tersebut dikarenakan jika kinerja keuangan membaik menunjukkan kemampuan manajemen membaik.

b. Macam-Macam Rasio Keuangan Berdasarkan Tujuan Penggunaannya

Rasio keuangan diperoleh dengan cara membandingkan komponen-komponen laporan keuangan. Jenis-jenis rasio keuangan berdasarkan tujuan penggunaanya dikelompokkan menjadi:¹⁸

- 1) Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (hutang) jangka pendek. Artinya apabila perusahaan ditagih, perusahaan tersebut akan mampu untuk memenuhi utang tersebut terutama

¹⁸ Sutrisno, *Manajemen...*, hlm.14.

utang yang sudah jatuh tempo baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan maupun di dalam perusahaan.¹⁹ Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat keamanan kreditor dalam memberikan pinjaman jangka pendek dengan kata lain likuiditas berhubungan dengan kepercayaan kreditor kepada perusahaan.

Semakin tinggi nilai likuiditas suatu perusahaan bagi kreditor merupakan hal yang baik karena perusahaan menunjukkan kemampuan dalam membayar utang jangka pendek yang diberikan. Hal tersebut berbanding terbalik dengan pandangan dari sisi perusahaan karena nilai likuiditas yang tinggi menunjukkan ketidak efisien dalam penggunaan dana, karena menunjukkan banyaknya dana yang menganggur.²⁰ Rasio likuiditas mempunyai hubungan yang sangat signifikan terhadap keuntungan sebuah perusahaan.²¹ Untuk mengatakan suatu kondisi perusahaan baik atau tidaknya, ada suatu standar rasio yang digunakan salah satunya dengan standar industri atau standar yang telah ditetapkan pemerintah untuk perusahaan sejenis.

Rasio likuiditas dapat diukur dengan rumus sebagai berikut.²²

$$\text{Rasio Kas} = \frac{\text{Kas} + \text{Bank}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

¹⁹ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta : Raja Grafindo, 2010) , hlm.130.

²⁰ Sutrisno, *Manajemen...*, hlm.15.

²¹ Rasa kanapickiene dan Zivile Grundiene, *The Model ...*, hlm. 2.

²²Pedoman Penilaian Kesehatan Koperasi Jasa Keuangan Syariah dan Unit Jasa Keuangan Syariah Tahun 2016

Standar perhitungan rasio kas terhadap kewajiban lancar adalah sebagai berikut :

Tabel 1.1 Interpretasi Rasio Kas (L1)

Hasil Perhitungan Rasio	Kategori
26% - 34%	Likuid
(21% - 25%) – (35%-45%)	Cukup Likuid
(14%-20%) – (46%-56%)	Kurang Likuid
<14% dan >56%	Tidak Likuid

Sumber: Pedoman Penilaian Kesehatan KJKS Tahun 2016

Berdasarkan tabel 1.1 interpretasi rasio kas atau likuiditas 1 pada kondisi likuid pada angka 26%-34% berarti bahwa setiap 100 kewajiban lancar ditanggung kas atau dana likuid sebesar 26-34.

Selain membandingkan antara kas dengan kewajiban, rasio likuiditas juga dapat diukur dengan membandingkan total pemberian dan dana yang diterima. Semakin tinggi rasio pemberian maka semakin baik bagi perusahaan karena menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menyalurkan dana. Rasio pemberian terhadap dana yang diterima dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :²³

$$\text{Rasio Pemberian} = \frac{\text{Total Pemberian} \times 100\%}{\text{Dana Yang diterima}}$$

²³Pedoman Penilaian Kesehatan Koperasi ..., hlm.9.

Standar perhitungan rasio pembiayaan terhadap dana yang diterima adalah sebagai berikut:

Tabel 1.2 Interpretasi Rasio Pembiayaan (L2)

Hasil Perhitungan Rasio	Kategori
>99%	Likuid
75% - 99%	Cukup Likuid
50% - 74%	Kurang Likuid
<50%	Tidak Likuid

Sumber: Pedoman Penilaian Kesehatan KJKS Tahun 2016

Berdasarkan tabel 1.2 interpretasi rasio pembiayaan atau likuiditas 2 kategori likuid dalam angka 99% berarti bahwa dari 100 dana yang diterima, 99 tersalurkan dalam bentuk pembiayaan.

2) Rasio Rentabilitas (Profitabilitas)

Rasio rentabilitas atau disebut juga profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui kemampuan, dan sumber modal yang dimiliki.²⁴ Semakin besar keuntungan yang diperoleh dalam perusahaan menunjukkan bahwa manajemen dalam perusahaan tersebut semakin baik. Semakin rendah nilai rasio berarti kinerja perusahaan memburuk.

Rasio rentabilitas dapat diukur dengan rumus sebagai berikut.²⁵

$$\text{Rasio Rentabilitas Total Harta} = \frac{\text{SHU Sebelum Zakat dan Pajak} \times 100\%}{\text{Total Aset}}$$

²⁴Budi Raharjo, *Keuangan...*, hlm.304.

²⁵Pedoman Penilaian Kesehatan Koperasi..., hlm.9.

Rasio ini menunjukkan kemampuan aset yang dimiliki perusahaan dalam memperoleh laba dalam periode tertentu. Rasio rentabilitas total asset mempunyai hubungan yang signifikan dalam menentukan sebuah kebangkrutan usaha.²⁶ Selain menggunakan perbandingan terhadap aset, rasio rentabilitas juga dapat dihitung dengan membandingkan antara SHU untuk anggota terhadap modal atau ekuitas. Hal tersebut menunjukkan kemampuan modal yang dimiliki perusahaan dalam memperoleh laba perusahaan yang akan dibagikan kepada pemilik modal. Rasio perbandingan laba untuk anggota dengan jumlah modal dapat diukur dengan rumus :

$$\text{Rasio Rentabilitas total ekuitas} = \frac{\text{SHU Untuk Anggotax 100\%}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Standar perhitungan rasio rentabilitas dapat diukur sebagai berikut:

Tabel 1.3 Interpretasi Rasio Rentabilitas (R1 dan R2)

Hasil Perhitungan Rasio	Kategori
$\geq 10\%$	Baik
$7,5\% \leq X < 10\%$	Cukup Baik
$5\% \leq X < 7,5\%$	Kurang Baik
$< 5\%$	Tidak Baik

Sumber: Pedoman Penilaian Kesehatan KJKS Tahun 2016

Berdasarkan tabel 1.3 interpretasi rasio rentabilitas 1 dalam kondisi baik jika rasio menunjukkan angka diatas 10% , angka

²⁶ Rasa kanapickiene dan Zivile Grundiene, *The Model...*,hlm. 2.

tersebut berarti setiap 100 aset yang dimiliki koperasi dapat menghasilkan keuntungan sebesar 10. Sedangkan rasio rentabilitas 2 dalam kondisi baik jika rasio rentabilitas 2 menunjukkan angka 10% berarti bahwa setiap 100 ekuitas atau modal yang dimiliki koperasi dapat menghasilkan 10 keuntungan.

3) Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjang atau kewajiban-kewajiban apabila perusahaan dilikuidasi.²⁷ Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang.²⁸ Jika perusahaan memiliki nilai rasio solvabilitas diatas 110% berarti perusahaan tersebut dalam melakukan aktivitas perusahaan lebih banyak menggunakan dana hutang dari pada modal sendiri.²⁹ Rasio solvabilitas dapat diukur dengan perbandingan total aset dan total hutang, yang dimaksud hutang dalam rasio ini adalah hutang keseluruhan baik hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang.³⁰

Rasio solvabilitas dapat diukur dengan rumus sebagai berikut:³¹

²⁷ Budi Raharjo, *Keuangan...*, hlm.154.

²⁸ Kasmir, *Analisis ...*, hlm. 45.

²⁹ Sutrisno, *Manajemen...*, hlm.15.

³⁰ *Ibid.*,

³¹ Pedoman Penilaian Koperasi Perusahaan Menengah dan Kecil Berprestasi 2008

$$\text{Total asset to debt ratio} = \frac{\text{Total assets} \times 100\%}{\text{Total debt}}$$

Berikut ini adalah standar rasio perbandingan *total Assets* dengan *total debt*:

Tabel 1.4 Interpretasi Rasio Solvabilitas (S1)

Hasil Perhitungan Rasio	Kategori
151% - 170%	Baik
121% - 150%	Cukup Baik
110% - 121%	Kurang Baik
<110%	Tidak Baik

Sumber: Pedoman Penilaian Koperasi Perusahaan Menengah dan Kecil Berprestasi 2008

Berdasarkan Tabel 1.4 interpretasi rasio solvabilitas 1 dalam kondisi baik jika rasio dalam rentang angka 151%-170%. Angka tersebut berarti setiap 100 kewajiban ditanggung 151 aset atau aktiva. Angka 170% juga berarti bahwa 100 dari 170 aktiva yang dimiliki bersumber dari hutang.

Selain menggunakan *total assets* (total aktiva) dan *total debt* (total kewajiban) rasio solvabilitas dapat diukur dengan perbandingan modal sendiri terhadap modal keseluruhan perusahaan. Rasio ini menunjukkan seberapa besar modal sendiri dalam membiayai aktivitas perusahaan serta mengembalikan semua hutang. Rasio tersebut dapat diukur dengan rumus :³²

³² *Ibid.*,

$$\text{Total debt to equity ratio} = \frac{\text{Total debt}}{\text{Total equity}} \times 100\%$$

Berikut ini pengelompokan berdasarkan hasil perhitungan rasio solvabilitas *total debt to equity ratio*:

Tabel 1.5 Interpretasi Rasio Solvabilitas (S2)

Hasil Perhitungan Rasio	Kategori
<70%	Baik
>70% - 100%	Cukup Baik
>100% - 150%	Kurang Baik
>150%	Tidak Baik

Sumber: Pedoman Penilaian Koperasi Perusahaan Menengah dan Kecil Berprestasi 2008

Berdasarkan tabel 1.5 interpretasi rasio solvabilitas 2 dalam kondisi baik jika rasio dibawah 70%. Angka tersebut berarti setiap 70 kewajiban koperasi ditanggung 100 ekuitas atau modal koperasi.

4) Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektifitas suatu perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya atau dapat pula dikatakan rasio aktivitas untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya yang ada.³³ Rasio aktivitas dapat diukur dengan membandingkan antara aktiva tetap dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan aktiva tetap lebih banyak dan hal tersebut kurang baik karena

³³ Kasmir, *Analisis...*, hlm.172.

menunjukkan aktiva lancar yang digunakan untuk operasional perusahaan hanya sedikit. Rasio aktivitas dapat diukur dengan rumus :³⁴

$$\text{Rasio Aktivitas Aktiva Tetap} = \frac{\text{Aktiva Tetap} \times 100\%}{\text{Total Aset}}$$

Berikut ini adalah standar perbandingan aktiva tetap dengan total aset :

Tabel 1.6 Interpretasi Rasio Aktivitas (A1)

Hasil Perhitungan Rasio	Kategori
0% - 25%	Baik
26% - 50%	Cukup Baik
51% - 75%	Kurang Baik
76%-100%	Tidak Baik

Sumber: Pedoman Penilaian Kesehatan KJKS Tahun 2016

Berdasarkan tabel 1.6 interpretasi rasio aktivitas 1 dalam kondisi baik jika rasio menunjukkan angka 0%-25%. Angka tersebut berarti bahwa 25 dari 100 aktiva yang dimiliki koperasi merupakan aktiva tetap.

Selain menggunakan perbandingan total aktiva tetap dengan total aktiva, rasio aktivitas dapat diukur dengan perbandingan antara biaya operasional pelayanan dengan partisipasi bruto. Rasio ini menunjukkan keefisienan biaya operasional terhadap partisipasi bruto. Semakin tinggi nilai rasio ini menunjukkan inefisien karena menggunakan biaya yang

³⁴ Pedoman Penilaian Kesehatan Koperasi..., hlm.9.

cukup banyak namun hasil yang di dapat dalam partisipasi bruto hanya sedikit. Rasio ini dapat diukur dengan rumus :³⁵

$$\text{Rasio aktivitas pelayanan} = \frac{\text{Biaya Operasional Pelayanan}}{\text{Partisipasi Bruto}} \times 100\%$$

Berikut ini standar rasio biaya operasional pelayanan terhadap partisipasi bruto:

Tabel 1.7 Interpretasi Rasio Aktivitas (A2)

Hasil Perhitungan Rasio	Kategori
0% - 68%	Efisien
69% - 84%	Cukup Efisien
85% - 100%	Kurang Efisien
>100%	Tidak Efisien

Sumber: Pedoman Penilaian Kesehatan KJKS Tahun 2016

Berdasarkan tabel 1.7 interpretasi rasio aktivitas 2 dalam kondisi baik jika rasio menunjukkan angka 0%-68%. Angka tersebut bermakna bahwa 68 dari 100 pendapatan yang diterima digunakan untuk membayar biaya operasional koperasi.

³⁵ *Ibid.*,hlm.10.

3. Tinjauan Tentang Analisis *Time Series*

Analisis *time series* (deret berkala) suatu metode untuk menentukan pola data masa lampau yang telah dikumpulkan. Apabila kita telah menemukan pola data masa lampau, maka kita dapat menggunakannya untuk mengadakan peramalan dimasa yang akan datang.³⁶ Analisis *times series* bertujuan untuk melihat secara grafik perubahan dalam perusahaan baik naik, turun atau tetap serta dapat menunjukkan besarnya perubahan tersebut.³⁷

Penelitian ini menggunakan analisis *time series* – metode *least square*. Metode *least square* dapat dihitung dengan rumus :³⁸

$$Y = a + bX$$

Keterangan :

Y = data berkala (*time series data*)

X = waktu (hari, minggu, bulan, tahun)

a dan b = bilangan konstan

Untuk mendapatkan nilai a dan b dalam metode *least square* maka dapat dihitung dengan rumus :

$$a = \bar{Y}$$

$$b = \frac{\sum X_i Y_i}{\sum X_i^2}$$

³⁶ Nugroho Budiyuwono, *Pengantar Statistik Ekonomi dan Bisnis*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2007), hlm.215.

³⁷ Kasmir, *Analisis ...*, hlm.71.

³⁸ Supranto, *Statistik : Teori dan Aplikasi*, (Jakarta : Erlangga, 2000), hlm.229.

Untuk melakukan perhitungan tersebut diperlukan nilai tertentu pada X sedemikian rupa , sehingga jumlah X adalah 0

$$\sum_{i=1}^n X_i = 0$$

Misal :

Untuk nilai $n = 3$, maka X_1, X_2, X_3

$$-1 \quad 0 \quad 1$$

Untuk nilai $n = 4$, maka X_1, X_2, X_3, X_4

$$-3 \quad -1 \quad 1 \quad 3$$

Terdapat dua cara untuk menentukan letak 0 berdasarkan nilai n :

Untuk nilai n ganjil $\rightarrow n = 2k + 1$

$$2k = n - 1$$

$$k = \underline{n - 1}$$

2

$$X_{k+1} = 0$$

Untuk nilai n genap $\rightarrow n = 2k$
 $k = \frac{n}{2}$
 $X_{k+(k+1)} = 0$

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis perhitungan keempat koperasi anggota Puskopsyah Formens Sleman dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Rasio Likuiditas 1

Rasio likuiditas 1 membandingkan antara kas atau dana likuid yang dimiliki koperasi dengan kewajiban lancar. Selama lima tahun terakhir jika dilihat dari rata-rata rasio likuiditas 1 menunjukkan bahwa terdapat 2 koperasi dalam kategori likuid dan 2 koperasi dalam kondisi tidak likuid. Koperasi dalam kondisi likuid yaitu koperasi A dan B, sedangkan koperasi dalam kondisi tidak likuid adalah koperasi C dan D. Prediksi rasio likuiditas 1 lima tahun kedepan berdasarkan perhitungan dengan metode *least square* ada 1 koperasi yang mengalami penurunan angka likuiditas 1 setiap tahunnya yaitu pada koperasi C sedangkan ketiga koperasi lainnya mengalami peningkatan.

2. Rasio Likuiditas 2

Rasio likuiditas 2 membandingkan antara pembiayaan yang disalurkan dengan dana yang diterima dari masyarakat atau pihak ketiga. Berdasarkan rata-rata rasio likuiditas 1 selama lima tahun terakhir keempat koperasi menunjukkan bahwa 1 koperasi dalam kondisi kurang likuid sedangkan ketiga lainnya berada pada kondisi cukup likuid. Koperasi dalam kondisi kurang likuid yaitu koperasi D.

Prediksi lima tahun kedepan atas rasio likuiditas 2 terdapat 1 koperasi yang akan mengalami kenaikan rasio yaitu koperasi B, sedangkan ketiga koperasi lainnya akan mengalami penurunan rasio likuiditas 2.

3. Rasio Rentabilitas 1

Rasio rentabilitas 1 membandingkan antara laba yang diperoleh koperasi dengan aktiva atau harta. Rata-rata rasio rentabilitas 1 keempat koperasi selama lima tahun terakhir masih dibawah angka ideal. Keempat koperasi dalam mengelolaan aktiva untuk menghasilkan keuntungan kurang baik. Keempat koperasi selama lima tahun kedepan diprediksi masih dibawah angka ideal. Teradapat satu koperasi yang akan mengalami peningkatan rasio rentabilitas 1 yaitu koperasi D , sedangkan koperasi lainnya mengalami penurunan rasio.

4. Rasio Rentabilitas 2

Rasio rentabilitas 2 membandingkan antara SHU bagi anggota dengan modal yang dimiliki koperasi. Selama lima tahun terakhir terdapat tiga koperasi koperasi masih dalam kategori kurang baik yaitu koperasi A, B sedangkan koperasi D dalam kategori tidak baik. Koperasi C berada pada kondisi cukup baik. Diprediksikan terdapat 1 koperasi yang pergerakannya menuju kearah positif yaitu koperasi D dan ketiga koperasi lainnya menuju pada pergerakan negatif atau memburuk.

5. Rasio Solvabilitas 1

Rasio solvabilitas 1 membandingkan antara aktiva yang dimiliki dengan kewajiban. Lima tahun terakhir berdasarkan rata-rata rasio solvabilitas 1 terdapat satu koperasi dalam kondisi cukup solvabel dan ketiga lainnya berada pada kondisi tidak solvabel. Koperasi dalam kategori cukup solvabel tersebut adalah koperasi D. Prediksi rasio solvabilitas 1 lima tahun kedepan terdapat 1 koperasi yang akan membaik yaitu koperasi C karena pergerakan garis kecenderungan kearah positif. Sedangkan ketiga koperasi lainnya mengalami penurunan.

6. Rasio Solvabilitas 2

Rasio solvabilitas 2 membandingkan kewajiban dengan modal koperasi. Rasio solvabilitas 2 dari keempat koperasi selama lima tahun terakhir masih jauh dari angka ideal. Lima tahun terakhir perbandingan antara kewajiban dengan ekuitas masih didominasi banyaknya hutang. Berdasarkan hasil prediksi lima tahun kedepan terdapat satu koperasi yang akan mengalami pergerakan yang positif yaitu koperasi C, sedangkan koperasi yang lainnya akan mengalami peningkatan rasio solvabilitas 2 atau pergerakan menuju kearah negatif.

7. Rasio Aktivitas 1

Rasio aktivitas 1 membandingkan aktiva tetap dengan keseluruhan aktiva yang dimiliki. Lima tahun terakhir rasio aktivitas 1 keempat koperasi dalam kondisi baik karena perhitungan rasio masih dalam

rentang angka 0-25%. Prediksi lima tahun kedepan terdapat 1 koperasi yang akan mengalami kenaikan jumlah aktiva tetap yaitu koperasi D dan koperasi lainnya akan mengalami penurunan.

8. Rasio Aktivitas 2

Rasio aktivitas 2 membandingkan biaya operasional dengan pendapatan operasional. Rata-rata rasio aktivitas 2 setiap koperasi selama lima tahun terakhir menunjukkan bahwa terdapat satu koperasi dalam kondisi efisien yaitu koperasi D, dua koperasi dalam kondisi kurang efisien yaitu koperasi B dan C serta satu kondisi dalam kondisi cukup efisien yaitu koperasi A. Lima tahun kedepan diprediksikan terdapat satu koperasi yang pergerakannya menuju kearah positif yaitu koperasi C. Koperasi C lima tahun kedepan diprediksi biaya yang dikeluarkan akan semakin menurun. Sedangkan ketiga koperasi lainnya biaya semakin tahun akan bertambah.

B. Saran

1. Untuk kondisi rasio likuiditas 1 yang pergerakannya menuju angka diatas 45% menunjukkan adanya rasio yang tinggi. Rasio likuiditas 1 yang tinggi menunjukkan kas yang berada pada koperasi terlalu banyak. Sebaiknya koperasi mengurangi dana kas dengan menginvestasikannya kedalam sebuah usaha sehingga kas tersebut lebih produktif. Kondisi rasio likuiditas 1 yang pergerakannya menuju angka dibawah 20% menunjukkan adanya rasio kas yang rendah. Koperasi sebaiknya menambah dana kas tersebut agar koperasi dapat memenuhi kewajiban-

kewajibannya. Untuk menambah kas dapat dilakukan dengan menjual aktiva tetap yang sudah tidak digunakan lagi, meningkatkan bagi hasil pembiayaan, menurunkan SHU yang dibagikan, dan menambah pinjaman pada bank lain atau pinjaman yang disediakan pemerintah dengan bunga yang lunak.

2. Untuk rasio likuiditas 2 yang pergerakannya menurun menunjukkan pembiayaan yang disalurkan semakin menurun. Pembiayaan menurun berarti dana yang dihimpun dari masyarakat pada koperasi meningkat. Kondisi tersebut menunjukkan terdapat dana yang menganggur. Sebaiknya koperasi menyalurkan dana dari masyarakat kedalam bentuk pembiayaan-pembiayaan agar dana dari masyarakat lebih produktif. Untuk rasio likuiditas 2 yang pergerakannya membaik sebaiknya dibarengi dengan kehati-hatian dalam penyaluran pembiayaan agar keuntungan yang diharapkan dapat terealisasi.
3. Untuk rasio rentabilitas 1 maka koperasi harus meningkatkan keuntungan koperasi, koperasi lebih berani lagi dalam menyalurkan dana dalam bentuk pembiayaan agar tidak ada lagi dana yang menganggur yang semestinya dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan keuntungan koperasi. Keberanian dalam menyalurkan pembiayaan juga harus dibarengi dengan kehati-hatian agar keuntungan yang diharapkan akan terwujud. Agar keuntungan koperasi meningkat sebaiknya mengontrol mengenai biaya-biaya yang dikeluarkan sehingga tidak

terjadi biaya operasional yang cukup tinggi yang akan berakibat menurunnya laba koperasi.

4. Untuk meningkatkan rasio rentabilitas 2 maka koperasi sebaiknya melakukan penambahan anggota baru melalui pemasaran yang inovatif sehingga modal sendiri dapat meningkat. Selain itu koperasi harus meningkatkan keuntungan koperasi karena rasio ini masih sangat tergantung dengan keuntungan yang diperoleh koperasi.
5. Untuk rasio solvabilitas 1 selama lima tahun kedepan masih dalam kategori tidak baik. Aktiva didominasi dibiayai oleh hutang. Koperasi harus meningkatkan pengelolaan yang lebih baik atas aktiva dan kewajiban agar kewajiban yang dimiliki koperasi tidak menjadi boomerang.
6. Untuk rasio solvabilitas 2 keempat koperasi selama lima tahun kedepan perbandingan antara kewajiban dengan modal sendiri masih didominasi porsi terbesar hutang. Koperasi dapat meningkatkan modal koperasi dengan menambah anggota baru serta koperasi harus meningkatkan produktivitas kewajibankewajiban yang terdapat pada koperasi.
7. Untuk rasio aktivitas 1 yang pergerakannya menurun berarti aktiva tetap yang dimiliki semakin menurun. Berdasarkan standar rasio yang dikeluarkan Kementerian koperasi tidak ada aktiva tetap dalam koperasi tidak menjadi masalah bahkan dalam kondisi baik. Jika memang aktiva tetap semakin menurun sebaiknya koperasi menambah aktiva tetap baru yang memang sangat diperlukan dalam operasional koperasi. Jika rasio

aktivitas 2 menunjukkan kenaikan, sebaiknya koperasi mengontrol adanya aktiva tetap tersebut agar tidak mendominasi dari keseluruhan aktiva.

8. Untuk rasio aktivitas 2 yang pergerakannya meningkat menunjukkan biaya yang dikeluarkan koperasi semakin meningkat. Sebaiknya koperasi memilah-memilah kembali biaya-biaya yang dikeluarkan agar tidak terjadi pemborosan biaya yang berdampak pada penurunnya keuntungan
9. Hasil perhitungan dengan metode *least square* merupakan hasil prediksi, belum tentu pasti terjadi, tetapi dengan adanya prediksi tersebut koperasi dapat melakukan usaha-usaha preventif agar rasio yang pergerakannya negatif tidak akan terjadi.
10. Untuk peneliti selanjutnya disarankan untuk menggunakan rasio-rasio yang lebih banyak lagi, menggunakan metode yang berbeda, menggunakan sumber data yang lebih banyak lagi agar analisis yang dilakukan secara menyeluruh dan memberikan hasil yang maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an Kementerian Agama Republik Indonesia Tahun 2017
- Budiyuwono, Nugroho. *Pengantar Statistik Ekonomi dan Bisnis*. Yogyakarta : UPP STIM YKPN, 2007.
- Bungin ,Burhan. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana Media Group, 2007.
- Dinda Utari, Brigata. *Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas , Rentabilitas dan Aktivitas Sebagai Alat Ukur Kinerja Keuangan (Studi Kasus pada Koperasi Credit Union Keling Kuamng di Sintang, Kalimantan Barat Periode 2014-2016)*, Skripsi, Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, 2016.
- Hadi, Syamsul. *Metode Penelitian Kuantitatif Untuk Akuntansi dan Keuangan*. Yogyakarta: Ekonesia, 2009.
- Ibn-Homaid N. T., Tijani I. A . *Journal: Financial Analysis of a Construction Company in Saudi Arabia*. Saudi Arabia : Universitas King Saud, 2015.
- Jumingan. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : Raja Grafindo, 2010.
- Kanapickiene, Rasa dan Zivile Grundiene. *Journal: The Model of Fraud Detection in Financial Statement by Means of Financial Ratios*, Lithuania: Vilnius University, 2015.
- Laporan Rapat Anggota Tahunan Tahun 2016 Puskopsayah Formes Sleman
- Miftahul Huda, Ma'ruf. *Analisis Laporan Keuangan di Perusahaan Roti dan Cake Aflah Bakery Sanden Bantul Yogyakarta (Pendekatan Analisis Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Aktivitas dan Rasio Profitabilitas) periode 2012,2013, dan 2014*, Skripsi , Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016.
- Muljono, Teguh Pudjo. *Aplikasi Akuntansi Manajemen Dalam Praktik Perbankan*. Yogyakarta: BPFE, 2002.
- Mudjiyanti, Rina dan Erny Rachmawati. *Jurnal: Analisis Kinerja Keuangan pada Koperasi Syariah di Purwokerto Barat Pada Tahun 2010-2013*. Purwokerto: Universitas Muhamadiyah Purwokerto, 2014.

Pedoman Akuntansi Usaha Simpan Pinjam Pembiayaan Syariah Tahun 2015

Pedoman Penilaian Kesehatan Koperasi Jasa Keuangan Syariah dan Unit Jasa Keuangan Syariah Tahun 2016

Pedoman Pelaksanaan Kegiatan Usaha Simpan Pinjam Koperasi Tahun 2008

Pedoman Penilaian Koperasi Perusahaan Menengah dan Kecil Berprestasi 2008

Prastowo, Dwi dan Rifka Juliaty. *Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2002.

Raharjo, Budi. *Keuangan dan Akuntansi untuk Manajer Non Keuangan*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010.

Sofyan, Buchori dan Nur Syamsudin. *Koperasi Syariah Teori dan Praktik*, Banten:Pustaka Aufa Media, 2012.

Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2011.

Sugiyono. *Metode Penelitian Bisnis* . Bandung: Pusat Bahasa Depdinasa, 2003.

Supranto. *Statistik : Teori dan Aplikasi*. Jakarta : Erlangga, 2000.

Sutrisno. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Ekonisia, 2012.

Syamsudin, Lukman. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010.

Wahyudi. *Manajemen Resiko Bank Islam*. Jakarta: Salemba, 2013.

<http://jogja.tribunnews.com/2017/08/02/hingga-juli-2017-jumlah-penduduk-indonesia-bertambah-jadi-262-juta-jiwa-lebih> diakses pada tanggal 08 Januari 2017 pukul 14.14 WIB

<https://jogja.antaranews.com/berita/341139/jumlah-koperasi-di-sleman-terus-bertambah> diakses pada tanggal 08 Januari 2017 pukul 14.14 WIB

<http://nasional.republika.co.id/berita/nasional/daerah/18/02/23/p4kubr384-jumlah-koperasi-di-sleman-alami-penurunan> di akses pada tanggal 23 Maret 2018 pukul 18.23 WIB

<http://formessleman.blogspot.co.id/2015/05/daftar-anggota-puskopsyah-formes.html> diakses pada tanggal 21 Februari 2018 pukul 15.13 WIB